



Penerapan Model *Improve Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nur Qooyimah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Febrilia Nurhayati

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Darul Istianah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Luluk Musayyarah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Siti Nuranisah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

M. Kharisbudiman

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

Alamat: Jl. Sunan Bonang No.Km.1, Lasem, Ngemplak, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59271

Korespondensi penulis: nurqooyimah3@gmail.com

Abstract. Learning outcomes in the learning process play a crucial role in building a strong academic foundation and developing essential life skills for the future. One of the instructional models that can foster these abilities is the *Improve Learning* model. The purpose of this study is to describe the steps, strengths, and weaknesses of implementing the *Improve Learning* model in Islamic Religious Education (PAI) learning at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Rembang and MAN 1 Kebumen. This study uses a qualitative approach. The research subjects are teachers at MAN 2 Rembang and MAN 1 Kebumen. The informants are Islamic Religious Education teachers. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results of the study are: (1) The steps of the *Improve Learning* model consist of Introducing, Modeling, Practicing, Reflecting, Applying, Validating, and Evolving; (2) The strengths of the *Improve Learning* model include encouraging students to think critically, training reflective and evaluative skills, facilitating meaningful and sustainable learning, enhancing problem-solving abilities, and increasing students' motivation and learning independence; (3) The weaknesses of the *Improve Learning* model are that it requires a relatively long time, demands teacher readiness and skills, and is less suitable for passive students or those with low motivation. The conclusion of this study is that the *Improve Learning* model can be applied in the learning process as an effort to improve learning outcomes at MAN 2 Rembang and MAN 1 Kebumen.

Keywords: *Improve Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education (PAI)*

Abstrak. Hasil Belajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun fondasi akademis yang kuat serta mengembangkan keterampilan hidup yang penting bagi masa depan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan tersebut adalah model pembelajaran *Improve learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Improve learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen. Informan penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Langkah-

langkah model *Improve learning* meliputi *Introducing, Modeling, Practicing, Reflecting, Applying, Validating* dan *Evolving*; 2) Kelebihan model *Improve learning* yaitu Mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, Melatih kemampuan reflektif dan evaluatif, Memfasilitasi pembelajaran bermakna dan berkelanjutan, Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan Meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa; 3) Kekurangan model *improve learning* adalah Memerlukan waktu yang relatif lama; 2) Menuntut kesiapan dan keterampilan guru; 3) Kurang cocok untuk siswa yang pasif atau memiliki motivasi rendah. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model *improve learning* dapat di terapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran di Tingkat Madrasa Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Rembang.

Kata Kunci: Improve Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran PAI

LATAR BELAKANG

Menurut (Sudjana, 2005) pengertian dari hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku atau penguasaan terhadap materi pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Sedangkan pengertian hasil belajar dari (Dimyati & Mudjiono, 2006) adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari pihak siswa, hasil belajar merupakan hasil maksimal dari usaha belajar, sedangkan dari pihak guru, hasil belajar merupakan capaian dari strategi mengajar yang digunakan.

Model *Improve Learning* menurut (Trianto, 2009) adalah inti dari pembelajaran berbasis masalah yang melatih siswa untuk memecahkan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Sedangkan pengertian dari model *improve learning* menurut (Rusman, 2013) bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan melibatkan mereka dalam berbagai tahapan kegiatan belajar yang saling berkesinambungan, dimulai dari pengenalan konsep hingga evaluasi dan pengembangan diri. Berdasarkan pada teori diatas maka penerapan model *Improve Learning* dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, siswa dapat lebih mandiri dalam pembelajaran di kelas dengan membentuk kelompok, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Menurut (Trianto, 2009) mengemukakan secara umum bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Improve Learning* sebagai berikut: 1) *Introducing*. Guru mengenalkan materi atau konsep pembelajaran yang akan dipelajari untuk membangun pengetahuan awal siswa; 2) *Modeling* Guru memberikan contoh atau mendemonstrasikan cara menyelesaikan suatu masalah atau tugas pembelajaran; 3) *Practicing*. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan secara individu atau kelompok untuk memperkuat pemahaman; 4) *Reflecting*. Siswa diajak merefleksikan apa yang telah dipelajari, mengidentifikasi kesulitan, serta mengevaluasi proses belajarnya; 5) *Applying*. Siswa

menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang telah diperoleh ke dalam konteks nyata atau situasi lain; 6) *Validating*. Guru dan siswa mengevaluasi keakuratan hasil belajar, baik melalui diskusi, umpan balik, maupun tes formatif; 7) *Evolving*. Tahap pengembangan lanjutan di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih lanjut dan mengembangkan kreativitas serta berpikir kritis. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar untuk memecahkan masalah, melainkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga.

Kelebihan pada model *Improve Learning* menurut Trianto (2009) yaitu: 1) Mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis; 2) Melatih kemampuan reflektif dan evaluatif; 3) Memfasilitasi pembelajaran bermakna dan berkelanjutan; 4) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah; 5) Meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Sedangkan kelemahan model *Improve Learning* menurut (Trianto, 2009) yaitu: 1) Memerlukan waktu yang relatif lama; 2) Menuntut kesiapan dan keterampilan guru; 3) Kurang cocok untuk siswa yang pasif atau memiliki motivasi rendah.

Pengetian pembelajaran Agama Islam menurut Ahmad Tafsir (2004) adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sedangkan (Muhamimin, 2011) mengatakan bahwa definisi dari pembelajaran Agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan belajar yang terencana dan terarah. Dengan demikian, PAI memiliki fungsi pembinaan spiritual, moral, dan sosial.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada capaian hasil belajar yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan pasif dan memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi ajar. Selain itu, interaksi antarsiswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok masih minim, sehingga menghambat kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif. Namun demikian, dengan bimbingan yang tepat dari guru,

beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kerja sama dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model *Improve Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Improve Learning* pada pembelajaran PAI di Madrasah Aiyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan model *Improve Learning* pada pembelajaran PAI di Madrasah Aiyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sudarto, 2002) pengertian penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model *Improve Learning* Pada Pembelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasa Aliyah Negeri 1 Kebumen

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasa Aliyah Negeri 1 Kebumen telah menggunakan model *Improve Learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan bekerja sama.

Dalam pelaksanaan penerapan model *Improve Learning* pada pembelajaran PAI di *Improve Learning* dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu

Introducing. Guru mengenalkan materi atau konsep pembelajaran yang akan dipelajari untuk membangun pengetahuan awal siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

"Tahap *Introducing* bertujuan untuk mengenalkan siswa pada materi pembelajaran agar siswa memiliki gambaran awal tentang mata pelajaran yang bersangkutan. Tahap ini penting untuk membangun pengetahuan dasar dan memunculkan rasa ingin tahu siswa. Guru bisa menggunakan pertanyaan pemanik atau tayangan singkat agar siswa lebih siap dan tertarik mengikuti pembelajaran." (Hasil wawancara dengan guru PAI MAN 2 Rembang).

Langkah kedua yaitu *modelling*. Guru memberikan contoh atau mendemonstrasikan cara menyelesaikan suatu masalah atau tugas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukan bahwa:

"Pada tahap *Modeling*, guru biasanya memberikan contoh langsung bagaimana cara menyelesaikan soal atau tugas tertentu. Misalnya, saat mengajarkan materi persamaan linear dua variabel, guru menuliskan soal di papan dan menyelesaikannya langkah demi langkah di depan siswa. Guru menjelaskan setiap langkah secara perlahan, sambil menunjukkan strategi berpikir yang digunakan. Guru juga sering menggunakan alat bantu visual seperti grafik atau garis bilangan agar siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak" (Hasil observasi guru PAI di MAN 1 Kebumen)".

Langkah ketiga adalah klarifikasi *Practicing*. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan secara individu atau kelompok untuk memperkuat pemahaman. Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa:

" Tujuan dari tahap *Practicing* adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa agar siswa bisa benar-benar memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Latihan ini penting agar pengetahuan yang awalnya hanya siswa lihat atau dengar bisa berubah menjadi keterampilan yang dikuasai secara mandiri". (Hasil wawancara guru PAI di MAN 2 Rembang)

Langkah kempat adalah *Reflecting*. Siswa diajak merefleksikan apa yang telah dipelajari, mengidentifikasi kesulitan, serta mengevaluasi proses belajarnya. Dari hasil wawancara menunjukan bahwa:

"Tujuan langkah keempat adalah agar siswa bisa memahami kembali apa yang sudah dipelajari, menyadari sejauh mana siswa mengerti, dan mengenali kesulitan yang mereka hadapi selama proses belajar. Dengan refleksi, siswa juga belajar mengevaluasi cara belajar sendiri." (Hasil wawancara dengan guru IPA di MAN 1 Kebumen).

Langkah kelima adalah *Applying*. Siswa menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang telah diperoleh ke dalam konteks nyata atau situasi lain. Hal tersebut

sesuai dengan hasil observasi:

”Applying adalah tahap di mana siswa mulai menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang telah mereka pelajari ke dalam situasi nyata atau konteks lain. Tujuannya agar siswa tidak hanya paham secara teori, tapi juga bisa mempraktikkan dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.” (Hasil wawancara guru PAI di MAN 2 Rembang).

Langkah keenam adalah *Validating*. Guru dan siswa mengevaluasi keakuratan hasil belajar, baik melalui diskusi, umpan balik, maupun tes formatif. Kegiatan pada langkah keenam sesuai dengan hasil observasi yang mengemukakan bahwa:

”Validating adalah tahap untuk mengevaluasi apakah siswa benar-benar telah memahami materi yang diajarkan. Di tahap ini, guru dan siswa bersama-sama menilai keakuratan hasil belajar, baik melalui diskusi kelas, umpan balik, maupun tes formatif.” (Hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 1 Kebumen).

Langkah ketujuh adalah *Evolving*. Tahap pengembangan lanjutan di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih lanjut dan mengembangkan kreativitas serta berpikir kritis. Kegiatan pada langkah ketujuh sesuai dengan hasil observasi yang mengemukakan bahwa:

”Evolving merupakan tahap pengembangan lanjutan, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih dalam, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Jadi, siswa tidak hanya berhenti pada pemahaman dasar, tapi terus tumbuh.” (Hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 2 Rembang).

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan model ini sangat bergantung pada dukungan guru PAI. Selain memberikan instruksi dan petunjuk yang jelas kepada siswa, dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya yang diperlukan dan pengaturan waktu yang efektif. Dengan demikian, penerapan model *Improve Learning* terbukti efektif dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

Kelebihan Model *Improve Learning* Pada Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

Model *Improve Learning* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yang signifikan yaitu:

1. Model *Improve Learning* mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

”Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi diajak untuk menganalisis, mendiskusikan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri atau kelompok. Proses ini menuntut siswa untuk mengajukan pertanyaan, menguji

argumen, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Dengan begitu, kemampuan berpikir kritis siswa terasah.” (Hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 2 Rembang).

2. Model *Improve Learning* dapat melatih kemampuan reflektif dan evaluatif siswa. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Model *Improve Learning* sangat efektif untuk melatih kemampuan reflektif dan evaluatif siswa. Karena model ini menekankan proses berpikir, siswa didorong untuk tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga merefleksikan bagaimana siswa sampai pada jawaban tersebut. Siswa juga belajar mengevaluasi apakah cara atau strategi yang digunakan sudah tepat.” (Hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 1 Kebumen).

3. Model *Improve Learning* memfasilitasi pembelajaran bermakna dan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Model *Improve Learning* mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan mengajak siswa berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta merevisi pemahamannya sendiri. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa memahami konsep secara mendalam, bukan hanya mengingat fakta secara hafalan.” (Hasil observasi guru PAI di MAN 2 Rembang).

4. Model *Improve Learning* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa. Hal serupa disampaikan oleh Guru PAI di MAN 2 Rembang yang menyatakan bahwa:

”Model *Improve Learning* sangat efektif untuk melatih kemampuan pemecahan masalah. Karena model ini menekankan pada proses berpikir yang mendalam, siswa diajak untuk menganalisis masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi kembali hasilnya. Jadi, siswa tidak hanya belajar jawaban, tapi juga proses mencari solusi” (Hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 2 Rembang).

5. Kelebihan model *Improve Learning* selanjutnya yaitu dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Hal serupa disampaikan oleh Guru IPA di MAN 1 Kebumen yang menyatakan bahwa:

“Model *Improve Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk sikap belajar yang positif. Siswa menjadi lebih mandiri, termotivasi, dan tidak cepat menyerah saat mengalami kesulitan. Hal ini sangat penting untuk keberhasilan belajar jangka panjang.” (Hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 1 Kebumen)

Data menunjukkan bahwa model *Improve Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Model ini berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuan dan

memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran.

Kekurangan Model *Improve Learning* Pada Pembelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

Kekurangan model *Improve Learning* yang pertama adalah memerlukan waktu yang relatif lama. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Salah satu tantangan utama dari model *Improve Learning* adalah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan model pembelajaran biasa. Karena dalam model ini, siswa tidak langsung diberi jawaban, tetapi diajak untuk melalui proses berpikir, diskusi, refleksi, dan perbaikan.” (Hasil observasi guru PAI di MAN 2 Rembang).

Kelemahan model *Improve Learning* yang kedua adalah menuntut kesiapan dan keterampilan guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Salah satu tantangan utama dari model *Improve Learning* adalah tingginya tuntutan terhadap kesiapan dan keterampilan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang harus mampu membimbing proses berpikir siswa, memberikan umpan balik yang tepat, dan menciptakan suasana belajar yang reflektif dan kritis.” (Hasil wawancara guru PAI di MAN 1 Kebumen).

Kemudian, kelemahan model *Improve Learning* yang ketiga adalah kurang cocok untuk siswa yang pasif atau memiliki motivasi rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“Kelemahan yang cukup terasa pada model ini adalah model *Improve Learning* kurang cocok untuk siswa yang pasif atau memiliki motivasi belajar yang rendah. Karena model *Improve Learning* menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir, diskusi, dan evaluasi diri, maka siswa yang kurang termotivasi sering kali kesulitan mengikuti ritmenya.” (Hasil wawancara guru PAI di MAN 2 Rembang).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Model *Improve Learning* pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen dapat disimpulkan bahwa model ini dilaksanakan melalui tujuh langkah, yaitu: introducing (pengenalan materi), modeling (pemberian contoh), practicing (latihan individu/kelompok), reflecting (refleksi pembelajaran), applying (penerapan pengetahuan), validating (evaluasi hasil belajar), dan evolving (pengembangan kreativitas dan berpikir kritis). Model ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya

mendorong siswa berpikir kritis, melatih kemampuan reflektif dan evaluatif, memfasilitasi pembelajaran bermakna, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, serta menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar. Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan waktu relatif lama, menuntut kesiapan dan keterampilan guru, serta kurang sesuai bagi siswa yang pasif atau memiliki motivasi rendah. Dengan demikian, Model Improve Learning efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI meskipun memerlukan strategi khusus dalam penerapannya.

DAFTAR REFERENSI

- Dimyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Muhaimin. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Rajawali Pers.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sudarto. (2002). *Metodologi Penelitian Filsafat*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.